

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan tujuan dari laporan kasus pengelolaan keperawatan anak pasien 1 dan 2 dengan Masalah Hipertermi pada Demam Typoid di RSI Hasanah Kota Mojokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2, yang mengalami hipertermia yang berhubungan dengan infeksi *Salmonella typhi*, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. **Pasien Pertama :**

- Pasien mengalami demam selama 4 hari terakhir dengan suhu naik turun terutama pada malam hari
- Keadaan umum pasien lemah, dengan suhu tubuh mencapai 39,3°C, denyut nadi 123x/menit, dan pernafasan 24x/menit, akral hangat, kemerahan pada kulit wajah.
- Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Anti *Salmonella Typhi* IgM positif (+6).

b. **Pasien Kedua :**

- Pasien mengalami demam selama 3 hari terakhir dengan suhu naik turun, khususnya pada malam hari, serta gejala mual setelah makan dan penurunan nafsu makan.
- Keadaan umum pasien menunjukkan lemah, dengan suhu tubuh

mencapai 39,5°C, denyut nadi 125x/menit, dan pernafasan 28x/menit, akral hangat, dan kemerahan pada kulit wajah.

- Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Anti Salmonella Typhi IgM positif (+4).

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Pasien 1 (An. Z) dan 2 (An. A) yaitu Hipertermia berhubungan dengan proses infeksi *Salmonella typhi*.

Bukti dan justifikasi :

- Data objektif pasien 1 menunjukkan suhu tubuh pasien An. Z adalah 39,3°C. Data objektif pasien 2 menunjukkan suhu tubuh pasien An. A adalah 39,5°C.
- Infeksi *Salmonella typhi* menyebabkan hipertermia karena aktivasi sistem kekebalan tubuh sebagai respons terhadap infeksi bakteri.
- Kulit merah disebabkan oleh vasodilatasi pada pembuluh darah, meningkatkan aliran darah ke kulit.
- Takikardia adanya inflamasi dapat menyebabkan peningkatan metabolisme tubuh, yang dapat meningkatkan kebutuhan oksigen dan menyebabkan takikardi.
- Takipnea yaitu pernapasan yang cepat dan dangkal, menggambarkan respons tubuh terhadap peningkatan suhu.
- Kulit terasa hangat disebabkan Vasodilatasi pembuluh darah meningkatkan suhu kulit terasa hangat.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi yang penulis berikan pada klien adalah intervensi meliputi identifikasi penyebab hipertermi, monitor suhu tubuh, monitor komplikasi akibat hipertermi, longgarkan atau lepaskan pakaian, berikan cairan oral, lakukan pendingan eksternal (kompres hangat), anjurkan tirah baring, berikan antipiretik jika diperlukan Berdasarkan teori dan fakta dapat disimpulkan bahwa klien diberikan intervensi dengan harapan selama diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam masalah hipertermi teratasi. Berdasarkan teori dan fakta dapat disimpulkan bahwa klien diberikan intervensi dengan harapan selama diberikan asuhan keperawatan selama 3x24 jam masalah hipertermi teratasi. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu ketika melakukan intervensi ini peneliti hanya berfokus untuk mengatasi demam, pemberian kompres dan antipiretik, seharusnya penurunan demam juga bisa dilakukan dengan mengonsumsi air putih 7-8 gelas/hari, mengenakan pakaian yang tipis dan membatasi aktivitas.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Setelah rencana keperawatan dibuat kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan. Pelaksanaan rencana asuhan keperawatan adalah kegiatan atau tindakan yang diberikan pada klien, dalam pelaksanaan dilakukan 3x24 jam terhadap klien. Klien setelah dilakukan implementasi selama 3 hari dengan menggunakan terapi non farmakologi yaitu pemberian kompres hangat pada daerah dahi dan axilla terdapat penurunan suhu dari

suhu 39°C menjadi 37,5°C. Hal ini sesuai dengan teori apabila seseorang mengalami demam, selain mendapatkan terapi farmakologi perlu juga diberikan terapi non farmakologi seperti memberikan banyak minum air putih, menggunakan pakaian yang tipis dan memberikan kompres (Umi, 2020).

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pasien hipertermi demam typhoid dengan pasien 1 trombositopenia dan pasien 2 leukositosis menunjukkan hasil yang positif setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 hari. Berikut adalah ringkasan evaluasi berdasarkan kriteria hasil yang telah disusun:

Pasien 1:

Hasil Evaluasi:

- a. Suhu tubuh turun dari 39,3°C menjadi 36,9°C.
- b. Kondisi klinis stabil, tidak ada perubahan warna kulit, akral dingin, mukosa bibir lembab, nadi dan pernapasan dalam rentang normal.

Pasien 2:

Hasil Evaluasi:

- a. Suhu tubuh turun dari 39,5°C menjadi 36,7°C.
- b. Kondisi klinis stabil, tidak ada perubahan warna kulit, akral dingin, mukosa bibir lembab, nadi dan pernapasan dalam rentang normal.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kedua pasien menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kondisi klinis mereka sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Karena kondisi mereka

stabil dan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kondisi klinis mereka, kedua pasien diperbolehkan pulang pada tanggal 2 Juni. Pemantauan lanjutan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa kondisi kesehatan kedua pasien terus membaik setelah pulang, dan mereka perlu diberikan edukasi lanjutan tentang perawatan diri, mengonsumsi makanan sehat dan minum air yang cukup untuk membantu pemulihan tubuh dan menjaga hidrasi yang baik, istirahat yang cukup dan menghindari aktivitas berat yang dapat memperburuk kelelahan atau menunda pemulihan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermi pada Demam Typoid dapat menjadi bahan sumber pembelajaran dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan.

5.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan diuji cobakan bagi pihak RSI Hasanah Kota Mojokerto dalam meningkatkan Asuhan Keperawatan dengan Masalah Hipertermi pada Demam Typoid.

5.2.3 Bagi Keluarga Klien

Agar dapat melakukan tindakan kompres hangat sebagai tindakan alternatif sementara dikala anak mengalami demam. Tetapi,

jika demam belum menunjukkan penurunan secara optimal segera dibawa ke pelayanan kesehatan agar meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

